

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara hakikat Madrasah Diniyah (Madin) merupakan pendidikan non formal yang mengajarkan dasar-dasar agama Islam.² Pada pembelajaran madin tersebut, menekankan pada aspek pemahaman tentang Islam, seperti ilmu akhlak, fiqih, tauhid, tafsir, dan lainnya, yang bertujuan untuk membina generasi muda sehingga menjadi makhluk yang beriman dan berakhlak mulia, serta dapat bermanfaat bagi yang lainnya.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang dimulai dengan adanya keberadaan pesantren, masjid, surau dan madrasah-madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang lahir karena kebutuhan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan perkembangan sejarah yang amat panjang dalam reformasi dunia pendidikan Islam di Indonesia. Menariknya, madrasah berupaya menghadapi perkembangan zaman dan diakui keberadaannya, serta mampu beradaptasi dengan kebijakan pemerintah sehingga diterima oleh masyarakat. Madrasah memiliki eksistensi yang tidak lahir begitu saja, melainkan melalui proses

² Raharjo, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah dalam mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat di madrasah diniyah "Miftahul Huda" Kabupaten Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 15

dan tahapan yang amat panjang. Maka dari itu, madrasah berarti lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kelebihan baik dari ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai kurikulumnya.³

Lembaga pendidikan yang berbasis sekolah dan lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah membuat kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan keilmuan yang lebih banyak dalam memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... الْعِلْمَ أُوتُوا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
دَرَجَاتِهِمْ...
دَرَجَاتٍ...

Artinya : “...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...”
(QS. Al-Mujadalah: 11)⁵

Pada era modern ini, sejatinya perlu disadari bahwa pendidikan bukan hanya perihal ijazah, namun sebuah hal yang perlu untuk

³ Muhammad Risalul Amin dan Hendra Afiyanto, *Dynamics Islamic Education: Madrasah Tulungagung Regency (1968-1984)*, *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, no. 1, April 2021, hlm. 27

⁴ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 207

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Salam Madani, 2009), hlm 543

diperhatikan, dipahami dan dijamin, karena sejatinya pendidikanlah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang beriman dan berbudi luhur. Pendidikan sendiri merupakan usaha untuk menumbuhkan potensi peserta didik dengan cara membimbing, mengajari serta memotivasi dengan pemberian fasilitas dan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Pendidikan bukan hanya soal pendidikan formal saja, melainkan pendidikan non formal layaknya madrasah juga patut untuk diterapkan dan dilestarikan.

Madrasah Diniyah bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk mengasah kemampuan keislaman, sehingga peserta didik dapat terbentuk karakter positif dan berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Dalam ranah prestasi belajar, madrasah Diniyah juga memiliki kontribusi penting, baik dalam prestasi kognitif, afektif maupun psikomotorik pada peserta didiknya.⁷

Dewasa ini memang banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan diniyah di pedesaan maupun di perkotaan, tapi sayangnya kebanyakan peserta didiknya hanya sampai tingkat sekolah menengah saja, kecuali program Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren. Anak jaman sekarang yang tingkat pendidikannya sudah melebihi tingkat menengah atas cenderung malu untuk mengikuti Madrasah Diniyah yang

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), hlm. 23

⁷ Luklu'ul Khasanah, *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Yasini Kraton Pasuruan*, (STIT PGRI Kota Pasuruan)

berada dilingkungannya karena sering dianggap bahwa Madrasah Diniyah itu diperuntukan untuk anak-anak kecil saja, tapi asumsi itulah yang salah karena belajar agama sebenarnya tidak memandang usia ataupun tingkat sekolah.

Tuntutan zaman yang mengharuskan individu untuk mempunyai *skill* dalam segala bidang mengakibatkan anak cenderung memilih program pendidikan atau jurusan yang nantinya dapat menjadi modal di dunia pekerjaan, sehingga semakin sedikitnya minat anak untuk mengambil jurusan agama yang dipandang nanti didunia pekerjaan tidak terlalu mengasah kemampuan saat berada di bangku kuliah.⁸

Sebagai lembaga formal, kampus merupakan salah satu tempat menimba ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan bimbingan, kemampuan serta dorongan sehingga terciptanya mahasiswa yang berkarakter luhur. Oleh sebab itu, kampus mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam membina, membentuk serta mengembangkan lulusan yang dimana nantinya siap untuk terjun di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai hal demikian, maka kampus perlu untuk menyediakan segala sesuatu baik sarana maupun prasarana yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efisien.⁹ Sehingga terciptanya

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 25

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali 1998), hlm. 23

suasana pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu hak yang dapat diperoleh setiap anak dalam rangka pengembangan kepribadian sesuai dengan minat, bakat dan Tingkat kecerdasan.¹⁰ Semakin baik kualitas pendidikan yang didapat, maka semakin meningkat pula kualitas dari individu tersebut. Dalam setiap peserta didik pastinya memiliki kemampuan daya serap belajar yang berbeda-beda.¹¹

Dalam melaksanakan pembelajaran, ruang kelas merupakan salah satu hal yang menentukan proses berhasilnya pembelajaran bagi mahasiswa. Untuk menentukan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat diperoleh dari pengelolaan kelas yang baik pula. Kelas yang efektif sangatlah dibutuhkan dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun indikator dari kelas yang efektif bukan melulu perihal fasilitas sarana dan prasarana, melainkan ditandai dengan adanya peran aktif dari peserta didik maupun guru dalam menghidupkan kelas tersebut. Dalam hal ini dimaksudkan bukan hanya guru tidak hanya mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, melainkan guru dapat membelajarkannya.

Dari kelas yang efektif, maka terciptalah suasana, situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta dan mampu

¹⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,. hlm. 27

¹¹ Wopfner dan Kreuser, *Pengelompokan Prestasi Akademik Siswa MTS Negeri Gresik Menggunakan Metode K-Means*, no. 86, hlm. 1-18

menghidupkan komunikasi dua arah antara guru dan mahasiswa. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Segregasi merupakan pemisahan antara suatu golongan tertentu.¹² Snow menjabarkan bahwa perbedaan individual peserta didik dapat dilihat dari kemampuan kognitif, kreativitas, minat dan motivasi berprestasi. Ia juga mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki fungsi yaitu tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar saja, melainkan kegiatan pemilihan serta penempatan peserta didik yang tepat dengan kapasitas individualnya sehingga membuat rancangan sistem pengajaran maupun strategi yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik tersebut.¹³ Dengan demikian, mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas, kondusif, efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didiknya.

Terdapat ketetapan yang menyinggung tentang penempatan peserta didik berdasarkan daya serapnya yang telah diatur dalam pasal 1 Undang-Undang bagian 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang dimana UU tersebut mengungkapkan bahwa setiap pelajar di setiap tingkatan kelas memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat dan kemampuan mereka.¹⁴ Pengelompokan dalam

¹² Zaini Tamin AR, *Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya*, *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9. No. 1, 2019, hlm. 32

¹³ Wopfner dan Kreuser, *Pengelompokan Prestasi..*, hlm. 18

¹⁴ Sovia Mas Ayu dan Junaidah, *Implementasi Grouping Kelas Unggul MTS Negeri 2 Bandar Lampung*, *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no 2

lembaga pendidikan harus memiliki konsep yang jelas. Salah satunya yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademis (*Ability Grouping*). Tujuannya yaitu agar perhatian dan pelayanan dari pendidik menjadi lebih terarah dan fokus pada kemampuan dari peserta didik tersebut. Selain itu, proses ini juga dapat memudahkan pendidik dalam menstimulus setiap kemampuan peserta didiknya.¹⁵

Segregasi kelas berbasis *Ability Grouping*, bukan saja diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, namun juga bisa diterapkan dalam pembelajaran non formal, sebagai contoh yaitu pembelajaran madin. Selain diperuntukkan untuk mengarah dan memfokuskan peserta didik sesuai dengan kemampuan, segregasi kelas juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik dari segi akademik maupun non akademik.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi melalui pembelajaran pada sekolah.¹⁶

Telah diketahui bahwa UIN SATU Tulungagung merupakan pelopor utama diadakannya madin pada pendidikan non formal di jenjang perkualihan. Yang dimana hal tersebut tak lain bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, berbudi luhur, dan siap untuk terjun di dunia

¹⁵ Doddy Hendro Wibowo, Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2, hlm. 148-159

¹⁶ Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 18

masyarakat. Madin yang berada dibawah tanggung jawab Ma'had Al-Jami'ah Tulungagung menerapkan pembelajaran pembekalan keagamaan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa (disini mahasantri) selama 1 tahun atau 2 semester lamanya. Tak lain tujuan dilaksanakannya madin yaitu untuk mencetak lulusan mahasantri yang berpengetahuan agama yang mumpuni serta dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan madin, Ma'had kampus UIN SATU Tulungagung menerapkan pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik mahasantri. Proses segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* ini dilakukan pada saat registrasi pendaftaran kuliah. Pengelompokan kelas ini menggunakan sistem tes kemampuan atau *Placement Test*. Tes kemampuan ini digunakan untuk menyeleksi mahasantri baru dengan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Karena pada dasarnya mahasantri baru merupakan lulusan dari berbagai pendidikan yang beragam. Ada yang dari SMK, SMA, MAN, dan lain-lain. Yang dimana memungkinkan memiliki kemampuan dalam bidang keislaman yang berbeda-beda.¹⁷

Ma'had UIN SATU Tulungagung menyusun program Madrasah Diniyah dengan meliputi beberapa program, antara lain yaitu *Dirasah Al-Qur'an* dan kitab *Tsurats*.¹⁸ *Dirasah Al-Qur'an* merupakan pembelajaran

¹⁷ Hasil Observasi di kampus UIN SATU Tulungagung pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁸ Buku Pedoman Ma'had Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung

Al-Qur'an yang dilaksanakan untuk membekali dan mencetak lulusan UIN SATU Tulungagung yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, berpegang teguh pada ajarannya, serta mampu mengaplikasikan kandungan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari program *Dirasah* Al-Qur'an ini terbagi menjadi tiga, yaitu *Kitabat* Al-Qur'an, *Tahfidz* Al-Qur'an dan *Tilawatil* Al-Qur'an.

Kitabat Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu mencetak lulusan UIN SATU Tulungagung yang memiliki kompetensi di bidang penulisan Al-Qur'an. Program ini memberikan bekal dan wawasan kepada mahasiswa baru agar memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam program ini, masuk ke dalam bidang Baca Tulis Qur'an (BTQ).¹⁹

Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu menjanging dan membina lulusan UIN SATU Tulungagung yang memiliki ketertarikan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, UIN SATU Tulungagung bekerjasama dengan *Jam'iyat Al-Qurra' wa Al-Huffadz* untuk memfasilitasi dan membina calon huffadz yang berkuliah di UIN SATU Tulungagung. Dalam hal ini, masuk ke dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an.

Tilawat Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu memfasilitasi dan membina mahasantri baru UIN SATU Tulungagung yang memiliki ketertarikan dan bakat dalam seni baca Al-Qur'an. Tenaga pengajar (*asatidz*) profesional yang memiliki keahlian dalam bidang tilawah. Hal ini

¹⁹ *Ibid.*,

dimaksudkan untuk mendapatkan hasil lulusan yang benar-benar kompeten dengan bidang Tilawati Al-Qur'an.

Selanjutnya kitab *Tsurats*, yang memiliki tiga jenjang yaitu Ula, Wustha dan Ulya. Madrasah Ula dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para pemula dalam mempelajari kitab *Tsurats*. Adapun sasarannya adalah mahasantri khususnya bagi mereka yang belum mengenal pembelajaran kitab *Tsurats*. Materi yang diajarkan pada program Ula ini meliputi bidang *alat*, fiqih, dan tauhid. Untuk kitab *alat*, yang diajarkan sebagai bekal untuk memahami kitab *Tsurats* adalah kitab *al – Ajurumiyyah* dan kitab *al – Amsilat al – Tashrifiyah*. Program Wustha adalah jenjang pendidikan madin bagi mahasantri yang sudah memiliki bekal dalam mempelajari kitab *Tsurats*. Pada jenjang ini materi yang diajarkan meliputi bidang *alat*, fiqih, dan akhlaq. Program Ulya adalah jenjang pendidikan madin yang diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah memiliki keahlian dalam memahami kitab *Tsurats*. Adapun materi yang diajarkan mencakup bidang fiqih, *ushul al – fiqh*, dan tasawuf.

Dari penerapan sistem segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas, kondusif, efektif dan efisien pada program Madrasah Diniyah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasantri. Dengan demikian dapat menghantarkan mahasantri dalam menempuh jalan yang baik, yang dapat membimbing serta membina mahasantri menjadi lulusan UIN SATU

Tulungagung yang mampu ditempatkan dimanapun. Baik dalam segi pengetahuan umum yang mumpuni serta pengetahuan keagamaan yang tidak diragukan lagi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara *praresearch* dengan beberapa narasumber yaitu Eka Dwi, mahasantri semester 3 jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Selain lebih mengerti tentang kitab Jurumiyah, saya lebih rajin lagi untuk melakukan ibadah. Alhamdulillah tidak ada yang sia-sia dalam menuntut ilmu agama”.²⁰

Tutur dari Eka yang telah tuntas mengikuti Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung. Yang dimana, mahasantri mengalami peningkatan prestasi dari penerapan madin di semester awal, baik akademik maupun non akademik. Seperti halnya perubahan pada sikap, penguatan ilmu keagamaan, menambah hafalan bagi yang tahfidz, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

“Program madin diperuntukkan bagi mahasantri baru agar memiliki bekal awal keagamaan dalam menuntut ilmu di kampus UIN SATU Tulungagung. Semakin berlanjut, penerapan program madin kini diterapkan menggunakan sistem segregasi kelas

²⁰ Wawancara dengan Eka Dwi (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 UIN SATU Tulungagung) di gedung Arief Mustaqim, pada tanggal 16 Oktober 2023

berbasis Ability Grouping, dengan menempatkan mahasantri dalam kelas madin yang benar-benar mereka butuhkan”.²¹

Demikian penerapan dari program madin yang menggunakan sistem segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* berguna untuk pemeratakan kemampuan mahasantri dalam satu kelas, yang dimana tidak ada yang lebih menonjol sehingga membuat teman lainnya menjadi malu dan terkucilkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* pada program Madrasah Diniyah untuk meningkatkan prestasi mahasantri di UIN SATU Tulungagung, yaitu mulai dari bagaimana perencanaan, mekanisme, pengawasan hingga evaluasinya. Sehubungan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut, dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian yaitu Implementasi Segregasi Kelas Berbasis *Ability Grouping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasantri, Studi Kasus Pada Program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

²¹ Wawancara dengan Ustadz Fathoni (Kepala Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung) di Kantor Lab FTIK, pada tanggal 16 Mei 2024

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan hal tersebut sehingga bisa menjawab segala permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini adalah perencanaan, mekanisme, pengawasan dan evaluasi dari segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung?
2. Bagaimanakah mekanisme implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung?
3. Bagaimanakah pengawasan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung?
4. Bagaimanakah evaluasi implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang perencanaan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.
2. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang mekanisme implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.
3. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang pengawasan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.
4. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang evaluasi implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat berkontribusi dalam hal keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang implementasi segregasi berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini bisa bermanfaat menjadi bahan masukan sebagai evaluasi atas pelaksanaan Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Bagi Para Guru Madin

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan, untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan meningkatkan ke-profesionalismeannya sebagai guru Madin atau *asatidz*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam membuat makalah atau karya ilmiah selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki kegunaan yaitu memberikan pemahaman, gambaran dan batasan yang jelas dalam melakukan suatu penelitian, sehingga tetap terfokus pada kajian yang diinginkan serta menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian. Maka dari itu, disuguhkanlah penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Segregasi Kelas

Menurut Susilo, ia menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, sikap, nilai maupun keterampilan.²² Sedangkan segregasi yaitu pemisahan atau pengasingan dalam suatu golongan tertentu.²³ Adapun pengertian lain dari segregasi yaitu pemisahan golongan tertentu atau suatu pengasingan dari yang satu ke yang lainnya, dan pengisolasian suatu golongan tertentu.²⁴

²² Muhammad Joko Susilo, *KTSP: Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174

²³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: PT Arkola, 2001), 45.

²⁴ Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 697

Dengan kata lain, segregasi merupakan pengelompokan atau pembagian zonasi ruang berdasarkan etnik, bangsa dan profesi.²⁵ Dalam dunia pendidikan, segregasi merupakan pemisahan kelas dari keseluruhan aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, istilah implementasi segregasi kelas yaitu penerapan pemisahan kelas dengan menjadikan beberapa kelompok, baik berdasarkan usia, gender maupun kemampuan akademis dari peserta didik.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksudkan implementasi segregasi kelas disini yaitu penerapan dari sistem pemisahan kelas yang dilakukan pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.

b. *Ability Grouping*

Ability Grouping merupakan suatu penempatan peserta didik yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Dengan tujuan agar perhatian dan pelayanan pendidik lebih terarah sesuai karakteristik, bakat, dan minat peserta didik.²⁶ Menurut Sagala pengelompokan adalah pendekatan belajar yang dipandang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan individu. Hal ini juga mempermudah pendidik dalam menstimulus setiap kemampuan peserta didiknya karena proses

²⁵ Syamsul Alam Paturusi, "Segregasi Ruang Sosial Antara Pendatang dengan Penduduk Asli pada Permukiman Perkotaan di Denpasar", *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2016).

²⁶ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

pengelompokannya berdasarkan konsep yang jelas yaitu kemampuan akademis setiap individu.²⁷

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksudkan *Ability Grouping* disini yaitu penerapan dari pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.

c. Prestasi Belajar

Menurut James Whittaker, belajar merupakan proses dimana tingkah laku itu ditumbuhkan dan diubah melalui latihan dan pengalaman.²⁸ Berarti belajar adalah perubahan yang dihasilkan oleh kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman yang diproses melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²⁹ Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dapat mencerminkan hasil usaha dari kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksudkan prestasi belajar disini yaitu hasil dari kegiatan belajar, baik berupa

²⁷ Sovia Mas Ayu dan Junaidah, *Implementasi Grouping...*, hlm. 182.

²⁸ Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 99

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hlm. 664.

perubahan sikap maupun pengetahuan yang telah dicapai pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung yang menerapkan pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

d. Perencanaan Implementasi Segregasi Kelas Berbasis *Ability Grouping*

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan.³⁰ Menurut Kauffman, yang terpenting dalam perencanaan ini adalah bagaimana menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.³¹

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan perencanaan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* yaitu, apa saja yang melatar belakangi, tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana cara menggapai tujuan tersebut pada pelaksanaan dari pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuannya yang diterapkan pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung.

e. Mekanisme Implementasi Segregasi Kelas Berbasis *Ability Grouping*

³⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (alih bahasa oleh J. Smith.D.F.M). Bumi Aksara. Jakarta, 2008), hlm. 17

³¹ Roger A. Kauffman, dalam Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003), hlm.49

Moenir menyatakan bahwa, mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.³² Sedangkan mekanisme menurut KBBI adalah cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³ Mekanisme juga dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu sistem tertentu

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mekanisme implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* yaitu, bagaimana tatacara dan tahapan alur pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai target atau tujuan yang diharapkan pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung yang menerapkan sistem pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuannya.

f. Pengawasan Implementasi Segregasi Kelas Berbasis *Ability Grouping*

Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana atau tidak.³⁴

³² Moenir, H.A.S., *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 53

³³ Depdikbud, *Kamus Besar*. hlm. 545

³⁴ George R. Terry, *Op.Cit.*, hlm. 18

Menurut Sarwoto, pengawasan adalah tindakan yang mengusahakan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.³⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengawasan implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* yaitu pemantauan kegiatan untuk mengumpulkan informasi terkait pada program Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung yang menerapkan sistem pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuannya, sehingga berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

g. Evaluasi Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Ability Grouping

Menurut Zein evaluasi yaitu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁶ Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program atau kebijakan.³⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan evaluasi implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* yaitu bagaimana

³⁵ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976), hlm. 94

³⁶ Zein Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm. 7

³⁷ Mohammad Ali, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 2

hasil yang didapatkan, permasalahan yang muncul, serta cara menanggulangi masalah yang terjadi pada program Madrasah Diniyah di UIN SATU Tulungagung yang menerapkan sistem pemisahan kelas dengan mengelompokkan atau menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuannya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional dari penelitian implementasi segregasi kelas berbasis *Ability Grouping* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada program Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung yaitu, bagaimana penerapan dari pemisahan kelas berbasis kemampuan akademik yang dilakukan pada program Madrasah Diniyah UIN SATU Tulungagung dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, mulai dari perencanaan, mekanisme, pengawasan hingga evaluasi.